

**PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA PANTI
ASUHAN AL - MARHAMAH MEDAN)**

SKRIPSI

Oleh:

JEVRI ANSARI
NIM. 0502173459



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA PANTI
ASUHAN AL - MARHAMAH MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)
Pada Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh:

JEVRI ANSARI

NIM.0502173459

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Jevri Ansari**
Nim : 0502173459
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Mencirim, 02 Desember 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Jati Pasar IV Dusun II, Sei Mencirim Kec.
Sunggal Kab. Deli Serdang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN AL - MARHAMAH MEDAN)”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Jevri Ansari

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA PANTI
ASUHAN AL - MARHAMAH MEDAN)**

Oleh :

Jevri Ansari

Nim. 0502173459

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 31 Juli 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Nurwani, SE, M.Si
NIDN. 0126038901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst. M.A
NIDN. 2001077903

Skripsi berjudul “PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN AL - MARHAMAH MEDAN)” an. Jevri Ansari, NIM 0502173459 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 13 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 13 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Prodi Akuntansi
Syariah UIN-SU
Sekretaris,

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A
NIDN. 2001077903



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

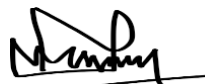
Anggota

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd
NIDN. 2010057302

Pembimbing II



Nurwani, M.Si
NIDN. 0126038901

Penguji I



Dr. Nurlaila Harahap, M.A
NIDN. 2021057503

Penguji II



Kusmilawaty, SE, Ak, M, Ak
NIDN. 2014068001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Jevri Ansari, NIM 0502173459. “Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al - Marhamah Medan)”. Di bawah bimbingan Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi I dan Ibu Nurwani, SE, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan. Konsep ISAK 35 yaitu dengan mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan belum menerapkan atau membuat laporan keuangan sesuai dengan konsep tersebut, sehingga peneliti melakukan penerapan terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan yang sesuai konsep ISAK 35 dan untuk mengetahui manfaat laporan keuangan yang sudah menggunakan ISAK 35 bagi Panti Asuhan Al – Marhamah Medan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif. Hasil penelitian ini adalah bentuk laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut dan Untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui *surplus (defisit)* aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya.

Kata Kunci : ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, Laporan Keuangan Entitas Nonlaba.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa rahmat, hidayah, dan inayahnya dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan menyusun skripsi yang berjudul **“PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN AL - MARHAMAH MEDAN)”**. Tahun ajaran 2020/2021.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan.

4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan & Keuangan.
5. Bapak Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., S.HI., M.A, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara, yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Bapak Hendra Harmain, S.E., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara dan juga selaku Pembimbing Skripsi I bagi penulis yang mana telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran - saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
8. Ibu Nurwani, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan saran – saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
9. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran - saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
10. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta membantu penulis dalam kegiatan selama perkuliahan.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayahanda Kasli dan Ibunda Supiah serta Adik saya Mita Ardila, yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan semangat serta mendoakan dan menginspirasi secara moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik.
12. Kepada seluruh pengurus Panti Asuhan Al – Marhamah Medan yang

telah meluangkan waktu kepada peneliti ditengah kesibukannya.

13. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 terkhusus kelas A yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada para sahabat saya, Fahmi Firdaus Siagian, Deasy Cahayadie Deviana, Ade Yan Celyna, Laksamana Aru Sulaiman, Adinda Aulia Fertianti, Zulaiha Harahap, M. Alif Amansyah dan M. Gusti Pratama yang selama ini telah mendukung dengan memberikan semangat, motivasi, dan kebaikan-kebaikan yang lainnya kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin.
15. Kepada rekan seperjuangan M. Pasya Arya Nugraha, Ade Kisty, Rahmat Pariwijaya, Abdul Fadhil Zuhair Tanjung, Cindy Elaisah, Hera Santika dan Nanda Mahardiansyah yang juga telah banyak menemani dan membantu saya dalam pengerjaan baik secara moril atau materil, semoga kita semua sukses.
16. Kepada rekan KKN, Nurul Habibi Lubis, Hana Zura Rahayu, Dinda Anjani, Nur Asiah, Mutia Agustina, Ayu Indriani, Syahira Nabila, Windasari Siregar dan Hidayatur Rahmi, yang telah banyak memberikan semangat dan menemani penulis dalam proses pengerjaan baik secara moril atau materil.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini.

Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang diberikan, penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga amal baik mereka diterima dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan dan wawasan, Aamiin ya Robbal'Alaamiin.

Medan, 31 Juli 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, reading "Jevri A.", with a horizontal line underneath.

Jevri Ansari
0502173459

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN

PERSETUJUAN i

ABSTRAK..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI..... 8

A. Kajian Teoritis 8

1. Pengertian Akuntansi..... 8

B. Akuntansi Dalam Perspektif Islam 13

C. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35 15

D. Interpretasi Dasar Kesimpulan (DK) dari DE ISAK 35..... 16

E. Organisasi Nirlaba..... 16

F. Pengertian dan Ruang Lingkup Yayasan 17

G. Sumber Pembiayaan/Kekayaan 19

H. Struktur Organisasi Yayasan 19

I. Panti Asuhan..... 21

J. Penelitian Terdahulu 22

K. Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Temuan Penelitian.....	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
a. Profil Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	41
b. Letak Geografis Panti Asuhan AI – Marhamah Medan ...	42
c. Sejarah Perkembangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	42
d. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	43
e. Struktur Organisasi Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	44
f. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	45
2. Penemuan Lapangan.....	45
a. Penyajian Laporan Keuangan Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	45
b. Pelaksanaan ISAK 35 Pada Panti Asuhan AI - Marhamah Medan	47
B. Pembahasan	49
1. Bentuk Laporan Keuangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan Yang Belum Menggunakan ISAK 35	49

2. Laporan Keuangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	
Berdasarkan ISAK 35	50
a. Laporan Penghasilan Komprehensif	50
b. Laporan Arus Kas	53
c. Laporan Perubahan Aset Neto	56
d. Laporan Posisi Keuangan	57
e. Catatan Atas Laporan Keuangan	59
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.	Tabel 2.1 - Perbedaan Antara Perkumpulan dan Yayasan	18
2.	Tabel 2.2 - Penelitian Terdahulu	22
3.	Tabel 3.1 - Jadwal Penelitian.....	35
4.	Tabel 4.1 - Sarana dan Prasarana Panti Asuhan AI – Marhamah Medan.....	45
5.	Tabel 4.2 - Laporan Pemasukan/Sumbangan	50
6.	Tabel 4.3 - Laporan Pengeluaran.....	50
7.	Tabel 4.4 - Laporan Penghasilan Komprehensif	51
8.	Tabel 4.5 - Laporan Arus Kas	54
9.	Tabel 4.6 - Laporan Perubahan Aset Neto	56
10.	Tabel 4.7 - Laporan Posisi Keuangan	58
11.	Tabel 4.8 - Jumlah Barang Bekas Masuk.....	60
12.	Tabel 4.9 - Biaya Kegiatan Internal.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Gambar 2.1 - Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian	34
2. Gambar 4.1 - Bagan Struktur Organisasi Panti Asuhan Al – Marhamah Medan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memasuki era globalisasi, aliran dana tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri dan para pelaku bisnis diuntut untuk menyusun suatu laporan keuangan.¹ Organisasi sektor publik saat ini juga dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan publik. Hal ini memunculkan suatu ilmu akuntansi baru yang saat ini dikenal oleh masyarakat sebagai akuntansi sektor publik.

Secara garis besar tujuan organisasi yang dikelola lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah tidak berorientasi laba (nirlaba). Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan pemerintah seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya. Namun, akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tanpa disadari semua bidang membutuhkan akuntansi, termasuk organisasi nirlaba (nonprofit) sudah tentu membutuhkan akuntansi. Organisasi nirlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan atau nirlaba berbeda dengan organisasi laba lainnya, maka sifat akuntansinya pun berbeda. Bagi yayasan, tujuan utamanya adalah memberikan

¹ Lailatul Fitriyah, "Penerapan Psak No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember", *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, (2016), h. 2

pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi entitas bisnis tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.²

Istilah organisasi sendiri berasal dari bahasa Yunani “organ” yang berarti “alat”. Dalam pengertian umum, organisasi dapat dipahami sebagai alat atau wadah sekelompok orang yang berkumpul dan bekerja sama dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan atau sejumlah sasaran tertentu yang telah ditetapkan bersama. Entitas nirlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki oleh pemerintah maupun pihak swasta, tujuan utamanya tidak untuk mendapatkan keuntungan.³ Yayasan sebagai suatu badan hukum, memiliki hak dan kewajiban yang independen, yang terpisah dari hak dan kewajiban orang atau badan yang mendirikan yayasan, maupun para pengurus serta organ yayasan lainnya. Dengan diberlakukannya Undang-Undang yayasan, status badan hukum yang jelas pada sebuah yayasan diperoleh setelah ada akta pendirian yayasan yang kemudian disahkan kepala Menkum Ham.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 dan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan isinya selain bersifat mengatur, juga bersifat memaksa. Undang-Undang ini bukan hanya berlaku terhadap yayasan yang didirikan setelah Undang-Undang Yayasan tersebut berlaku, melainkan berlaku pula terhadap yayasan yang ada sebelum Undang-Undang Yayasan tersebut ada.⁴ Dalam hal ini panti asuhan, panti yang artinya rumah. Jadi panti asuhan artinya rumah tempat mengasuh. Kebanyakan penghuni panti asuhan adalah anak-anak yatim piatu. Biasanya, panti asuhan dikelola oleh lembaga sosial yang tidak mencari untung dalam menampung, merawat, dan mendidik anak-anak yang tidak dirawat oleh orang tua nya.⁵

² Wahyuningsih, et. al., “Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101)”, *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2), 2018, 512-528, h. 512

³ Raisa Stephanie Janis dan Novi S. Budiarmo, “Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIST PNIEL Biau Kab, Kep.Sitaro”, *Jurnal Accountability* (Vol. 06, Nomor 01, 2017, 103-111), h. 103

⁴ Zainal Asikin dan L. Wira Pria Suhartana, *Pengantar Hukum Perusahaan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h. 208

⁵ Sehatu Tugiman, *Bahasa Ind SD/MI Kls 4 (2006)*, (Jakarta: Grasindo, 2006), h. 6

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan kembali. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.⁶

Laporan keuangan organisasi nirlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaannya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nirlaba seperti gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali, muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nirlaba intinya sama. Laporan keuangan organisasi nirlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nirlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.⁷

Salah satu entitas nirlaba yang menjadi fokus penelitian ini adalah Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, yang mana merupakan salah satu entitas nirlaba yang ada di kelurahan Sei Sikambang Kecamatan Medan Sunggal. Dalam kegiatan operasional keuangannya diharuskan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Namun nyatanya pada prakteknya pada bagian keuangan pada entitas nirlaba tersebut masih belum memahami bagaimana konsep yang seharusnya dapat lebih

⁶ Chenly Ribka S. Pontoh, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Gereja BZL", *Jurnal EMBA (Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 129-139)*, h. 130

⁷ Melisa Mamesah, "Penerapan Psak No.45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan", *Jurnal EMBA (Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1717-1728)*, h. 1718

baik untuk dilakukan. Yang mana menyebabkan ketidaksesuaian dengan apa yang seharusnya dilakukan yaitu sesuai dengan konsep ISAK 35, didalamnya terdapat lima (5) jenis laporan keuangan, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dan mereka hanya melakukan penghitungan atau sistem pelaporan keuangan yang sangat sederhana yang mana mereka lakukan setiap periodenya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, Kec. Medan Sunggal, berikut pernyataannya :

“Untuk semua transaksi di dalam laporan keuangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, semuanya masih dilakukan dengan sangat sederhana dan manual. Yang mana hanya pencatatan kas masuk dan kas keluar, tidak dilakukan dengan secara baik, apalagi menggunakan sistem sebagaimana laporan keuangan pada umumnya untuk entitas nirlaba yaitu dengan konsep ISAK 35. Sejauh ini masih belum melaksanakan hal tersebut dikarenakan pihak Panti Asuhan Al – Marhamah Medan merasa belum perlu, dan perhitungan secara manual atau sederhana masih baik, padahal ada sistem yang bisa digunakan agar kualitas laporan keuangan lebih bisa dipertanggungjawabkan”.⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Panti Asuhan Al – Marhamah Medan belum menyajikan laporan keuangan sesuai konsep ISAK 35. Sebagai informasi, sasaran utama laporan keuangan entitas nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nirlaba memiliki kepentingan bersama⁹. Maka sangat diperlukan pemahaman atas konsep laporan keuangan yang berlaku, yang sebagaimana dapat dijadikan panduan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada suatu entitas nirlaba.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil sebagai berikut, yang mana bisa menjadi rujukan atau sebagai perbandingan dalam penelitian ini, penelitian

⁸ Syahrial, Ketua Panti Asuhan Al-Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 9 desember 2020

⁹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 240

yang dilakukan Sri Nelva Susanti (2020) yang berjudul Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019 menyatakan bahwa, dasar pencatatan yang diterapkan adalah menggunakan basis kas. Artinya aliran kas masuk dan kas keluar atau pendapatan yang diterima serta penerimaan uang dan biaya pada saat transaksi dilakukan pada saat kas benar-benar dikeluarkan, dan di dalam hanya menunjukkan laporan posisi keuangan sehingga infomasinya belum akurat, proses akuntansinya belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena pihak yayasan hanya melakukan pencatatan pada buku kas umum dan tidak membuat Jurnal penerimaan kas, tidak melakukan posting ke buku besar, daftar saldo dan jurnal penyesuaian dan laporan keuangan yang disajikan yayasan belum sesuai dengan ISAK No. 35 tentang laporan keuangan nonlaba, karena pada yayasan hanya membuat laporan posisi keuangan saja dan laporan yang lain belum dibuat sehingga komponen laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan belum lengkap. Nofi Lasfita dan Muslimin (2020) yang berjudul Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya menyatakan bahwa, pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid, masjid masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 karena dalam pembuatan laporan keuangan di masjid hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya dan sistem penerimaan yang didapatkan oleh masjid diperoleh dari infaq jum'at, infaq idul fitri, infaq idul adha, infaq donatur dan lain-lain. Lailatul Fitriyah (2016) yang berjudul Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluan Jember menyatakan bahwa pada panti asuhan ini ternyata hanya membuat laporan keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran saja tidak membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 oleh karenanya peneliti mengkonstruksi laporan keuangan yang sudah sesuai dengan PSAK 45 yakni penyajian laporan keuangan dihasilkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahun 2015 yang sesuai ketentuan PSAK No. 45. Pada laporan

perubahan aset neto bahwa di yayasan mengalami kenaikan aset neto dan di dalam laporan arus kas mengalami surplus.

Dengan beberapa informasi diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan yang sesuai konsep ISAK 35 dan apa manfaat laporan keuangan yang sudah menggunakan ISAK 35 bagi Panti Asuhan AI – Marhamah Medan. Maka dari itu peneliti berinisiatif mengangkat judul **“Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan yang sesuai berdasarkan ISAK 35?
2. Apa manfaat yang akan diperoleh jika laporan keuangan sudah menggunakan ISAK 35 bagi Panti Asuhan AI – Marhamah Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sebelumnya telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan yang sesuai ISAK 35.
2. Untuk mengetahui manfaat yang akan diperoleh jika laporan keuangan sudah menggunakan ISAK 35 bagi Panti Asuhan AI – Marhamah Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbaikan kualitas entitas tersebut maupun entitas lain yang sejenis dalam hal kualitas laporan keuangan entitas berorientasi nirlaba.

b. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini terdapat permasalahan yaitu belum digunakannya ISAK 35 sebagaimana mestinya, maka manfaat praktis yang dapat diperoleh dengan melakukan penelitian ini terhadap masalah tersebut adalah menjadikan laporan keuangan entitas tersebut menjadi lebih baik dan bisa dipertanggungjawabkan.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana itu ISAK 35 bila dipraktekkan di dunia kerja, dan bagaimana mekanisme pelaporan keuangan nirlaba, yang mana selama ini telah di pelajari di bangku perkuliahan, serta menambah kemampuan penulis untuk lebih baik lagi dalam penulisan karya ilmiah.

d. Bagi Entitas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi entitas tersebut untuk menerapkan ISAK 35, agar kedepannya dalam penyajian laporan keuangan lebih baik dan mudah dipahami, terlebih lagi laporan keuangan tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yayasan.

e. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya bila ingin meneliti Ilmu Akuntansi, khususnya di bidang penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan pada entitas nirlaba.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi sering disebut dengan bahasa bisnis. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, semakin baik pula anda dapat mengelola aspek-aspek keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya aspek-aspek keuangan di dalam hidup ini sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya-biaya pendidikan, investasi, pinjaman, pelunasan mobil, pajak penghasilan dan banyak aspek-aspek lain. Tujuan utama akuntansi adalah mencatat, melaporkan dan menginter-pretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan. Ada banyak definisi dan pengertian akuntansi yang ditulis oleh para ahli dan peneliti yang merupakan pakar di bidang akuntansi, namun meskipun berbeda tapi memiliki arti yang sama.¹⁰

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan/pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam Laporan Keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, Seni Pencatatan artinya semua transaksi kegiatan yang terjadi dicatat secara kronologis/berurutan sesuai dengan tanggal transaksi yang terjadi, yang dalam istilah akuntansi dikenal dengan nama Jurnal Umum. Kemudian, seni pengelompokan/pengikhtisaran artinya pengelompokan akun-akun yang sejenis/sama dikelompokkan menjadi satu akun yang dinamakan Buku Besar dan yang terakhir seni pelaporan artinya akun-akun yang sudah dikelompokkan ke dalam Buku Besar disusun dalam suatu Laporan Keuangan. Laporan Keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

¹⁰ Hendra Harmain, et. al., *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*, (Medan: Madenatera, 2019), h.

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebgaiian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi

keuangan yang digunakan sebagai pelaporan aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga dapat menjadi suatu pertanggungjawaban dan dasar pengambilan keputusan bagi para pemakainya.¹¹ Pemakai Laporan Keuangan dibagi menjadi dua yaitu :

1). Pihak Internal

Adalah pihak yang menyelenggarakan usaha dan berhubungan langsung dengan perusahaan. Yang termasuk pihak internal meliputi Manajemen. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja dan posisi keuangan organisasi, untuk mengambil keputusan penting dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan bisnis dalam hal profitabilitas, posisi keuangan dan arus kas. Salah satu peran utama manajemen adalah menetapkan aturan dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk tujuan ini, manajemen menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem manajemen keuangan organisasi. Selanjutnya pemilik (owner), pemilik menginvestasikan modal untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan tujuan utama untuk memperoleh laba. Mereka membutuhkan informasi yang akurat untuk mengetahui apa yang telah mereka terima atau hilang selama periode waktu tertentu. Pemilik adalah pemakai informasi akuntansi yang memutuskan tindakan masa depan perusahaan seperti ekspansi bisnis dan terakhir karyawan/serikat pekerja, mereka membutuhkan informasi akuntansi hanya dikarenakan masa sekarang dan masa depan mereka terikat dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut. Keberhasilan dan

¹¹ Arfan Ikhsan, et. al., *Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*, (Medan: Madenatera, 2018), h. 5

profitabilitas bisnis memastikan keamanan kerja, remunerasi yang lebih baik, promosi kerja dan manfaat pensiun.

2). Pihak Eksternal

Adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Yang termasuk pihak eksternal adalah Investor, yang merupakan pemakai informasi akuntansi yang aktual dan potensial. Investor menggunakan informasi ini untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan oleh manajemen dan apa yang diharapkan dari kinerja bisnis di masa depan dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan. Atas dasar informasi ini, mereka memutuskan apakah akan menambah atau mengurangi investasi di perusahaan di masa depan. Investor potensial menggunakan informasi akuntansi untuk memutuskan apakah perusahaan tertentu cocok untuk kebutuhan investasi mereka. Selanjutnya adalah kreditur atau pemberi pinjaman adalah individu atau lembaga keuangan yang biasanya meminjamkan dana dan mendapatkan penghasilan bunga atas pinjaman tersebut. Mereka adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut untuk menilai kinerja, arus keuangan dan meninjau jaminan yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan mereka pinjamkan akan dapat mengembalikan jumlah pokok serta membayar bunga yang ada. Kemudian, pemasok (supplier) adalah individu atau organisasi bisnis yang biasanya menjual bahan mentah ke bisnis lain secara kredit. Skala bisnis besar, pemasok adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut

dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran tentang kelayakan kredit masa depan dari perusahaan tersebut. Hal ini juga untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan pasokan barang baku pada perusahaan tersebut atau tidak. Kemudian bisa juga Instansi Pemerintah menggunakan informasi keuangan bisnis untuk tujuan mengenakan besaran pajak yang sesuai dan sesuai peraturan yang berlaku. Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan parameter. Contohnya adalah sebagai sumber data bagi mahasiswa akuntansi dan keuangan, sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tertentu. Dan tentu yang terakhir adalah pelanggan, informasi akuntansi juga berdampak sangat penting kepada pelanggan. Pelanggan anda tentu ingin mengetahui tentang posisi bisnis anda saat ini dan pada akhirnya mereka akan membuat penilaian tentang masa depan bisnis anda. Pelanggan dalam hal ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a) Produsen, yaitu produsen di berbagai tahap produksi. Produsen pada setiap tahap pemrosesan memerlukan jaminan bahwa perusahaan yang bersangkutan akan terus menyediakan input seperti bahan mentah, suku cadang, komponen, dan dukungan dll.
- b) Grosir dan pengecer produk anda. Pedagang dan pengecer harus diyakinkan akan persediaan produk yang konsisten.

- c) Pengguna akhir atau konsumen akhir.
Pengguna akhir atau konsumen akhir tertarik dengan ketersediaan produk dan aksesoris terkait secara berkelanjutan.¹²

B. Akuntansi dalam Perspektif Islam

Salah satu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan akuntansi adalah sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَن تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَن تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَأَنْفُوا اللَّهُ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (٢٨٢)¹³

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.

¹² Nisa Novia Avien Christy, *Pengantar Akuntansi*, (Semarang: Radna Andi Wibowo, 2019), h. 1

¹³ Q.S. Al-Baqarah (2): 282.

Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (diantara kamu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalah itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Berdasarkan penjelasan ayat di atas maka dapat di pahami akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan yang dilakukan dalam proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi. Di dalam Al-Quran jelas dikatakan tentang perintah untuk pencatatan dalam (QS. Al-Baqarah [2]: 282), dan aturan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Dua sumber diatas merupakan tolak ukur yang menjadi landasan perlunya pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nirlaba.”¹⁴

Dalam ayat ini jelas sekali tujuan perintah ini untuk menjaga keadilan dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (accountability) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu

¹⁴ Andi Marlinah dan Ali Ibrahim, ”Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO.45 (Studi Masjid Al-Markaz, Al-Islami Jenderal M. Jusuf)”, *Akmen Jurnal Ilmiah Vol. 01 No. 01 (2018)*, h. 170

tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dengan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Untuk itu, tekanan dari akuntansi bukanlah pengambilan keputusan (decision making) melainkan pertanggungjawaban (accountability). Dalam Al-Qur'an juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita menguranginya.¹⁵

C. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35

DK04. Ruang lingkup DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05. DK05. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). DK06. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai definisi dan ruang lingkup entitas berorientasi nonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan definisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasi nonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba. DK07. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan interpretasi ini.

Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah : (a) apakah sumber daya entitas berorientasi nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas berorientasi nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasi nonlaba tersebut; (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya

¹⁵ Hendra Harmain, et. al., *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Medan: Madenatera, 2019), h. 4

pada entitas bisnis berorientasi laba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasi nonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas berorientasi nonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasi nonlaba.

D. Interpretasi Dasar Kesimpulan (DK) dari DE ISAK 35

DK08. IAS 1 Presentation of Financial Statements paragraf 5 sebagai acuan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05 mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri. PSAK 1 tidak memberikan penjelasan atau contoh lebih atas penyesuaian tersebut. DK09. Interpretasi ini dilengkapi dengan contoh ilustratif yang merupakan bagian dari DE ISAK 35. Contoh ilustratif mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.¹⁶

E. Organisasi Nirlaba

Organisasi non profit (nirlaba) disebut juga organisasi non profit oriented adalah suatu organisasi yang tujuan utama didirikannya adalah bukanlah semata-mata untuk mendapatkan keuntungan. Organisasi non profit berdiri untuk mewujudkan perubahan pada individu atau komunitas. Organisasi non profit menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga, karena semua aktivitas organisasi ini pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk manusia. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi non profit tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas. Contoh organisasi non profit misalnya Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Koperasi,

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia, *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), h. 17

Yayasan, dan sebagainya.¹⁷ Di dalam agama Islam menanamkan kepedulian dalam diri pemeluknya yang mana terdapat dalam QS. Al-Maidah [5]: (2).

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹⁸

F. Pengertian dan Ruang Lingkup Yayasan

Pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan melakukan kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuannya dengan mendirikan badan usaha. Yayasan berbeda dengan perkumpulan karena perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi, dan perkumpulan saling menanggung. Perkumpulan terbagi atas 2 jenis, yaitu :

1. Perkumpulan yang berbentuk badan hukum, seperti Perseroan Terbatas, Koperasi, dan Perkumpulan Yang Saling Menanggung.
2. Perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, seperti Persekutuan Perdata, CV, dan Firma.

Di lain pihak, yayasan merupakan bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam pasal 1 butir 1 Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya sendiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota.

¹⁷ Sri Wahyuni Nur, *Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, (Makassar: Cendekia Publisher, 2020), h. 20

¹⁸ Ulfi Putra Sany, “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1 (2019) 32-44*, h. 35

Tabel 2.1
Perbedaan antara Perkumpulan dan Yayasan

Perkumpulan	Yayasan
1. Bersifat dan bertujuan komersial 2. Mementingkan keuntungan (profit oriented). 3. Mempunyai anggota.	1. Bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. 2. Dan tidak semata-mata hanya mengutamakan keuntungan atau mengejar/mencari keuntungan dan /atau penghasilan yang sebesar-besarnya. 3. Tidak mempunyai anggota.

Yayasan sebagai suatu badan hukum mampu dan berhak serta berwenang untuk melakukan tindakan-tindakan perdata. Pada dasarnya, keberadaan badan hukum yayasan bersifat permanen, yaitu hanya dapat dibubarkan melalui persetujuan para pendiri atau anggotanya. Yayasan hanya dapat dibubarkan jika segala ketentuan dan persyaratan dalam anggaran dasarnya telah terpenuhi. Hal tersebut sama kedudukannya dengan perkumpulan yang berbentuk badan hukum, dimana subjek hukum yang dapat melakukan perbuatan hukum dan, yang menyangkut hak dan kewajiban dapat digugat dan menggugat di pengadilan. Dengan demikian, yayasan dan perkumpulan yang berbentuk badan hukum mempunyai kekuatan hukum yang sama, yaitu sebagai subjek hukum dan dapat melakukan perbuatan hukum. Akan tetapi, antara yayasan dan perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, kedudukan hukum yayasan lebih kuat daripada perkumpulan sebagaimana tersebut di atas. Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh yayasan dan perkumpulan yang berbentuk badan hukum adalah sama, yaitu sebagai berikut :

- a. Hak: berhak untuk mengajukan gugatan.
- b. Kewajiban: wajib mendaftarkan perkumpulan atau yayasan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan status badan hukum.

G. Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, seperti berupa :

1. Wakaf
2. Hibah
3. Hibah Wasiat
4. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apa yang dimaksud dengan “sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat” adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik dari negara, bantuan luar negeri, masyarakat, maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan “perolehan lain” misalnya adalah dividen, bunga tabungan bank, sewa gedung, dan perolehan dari hasil usaha yayasan. Jika kekayaan yayasan berasal dari wakaf, maka berlaku ketentuan hukum perwakafan. Kekayaan yayasan yang dimiliki tersebut dipergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Dalam hal tertentu, negara dapat memberikan bantuan kepada yayasan.

H. Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Sementara itu, tipologi pemimpin, termasuk pilihan dan orientasi organisasi, sangat berpengaruh terhadap pilihan struktur birokrasi pada yayasan. Kompleksitas organisasi sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi. Fungsi badan hukum yayasan merupakan pranata hukum bagi pencapaian tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh Undang-Undang tersebut atau anggaran dasar. Kewenangan pembina meliputi :

1. Membuat keputusan mengenai perubahan anggaran dasar.
2. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas.
3. Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan.
4. Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan.
5. Membuat keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan.

Pihak yang dapat diangkat menjadi anggota pembina adalah individu pendiri yayasan dan/atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Anggota pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus dan/atau anggota pengawas. Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Pengurus tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengawas. Pengurus yayasan diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan. Susunan pengurus sekurang-kurangnya harus terdiri dari :

- a. Seorang ketua.
- b. Seorang sekretaris.
- c. Seorang bendahara.

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya 1 (orang) pengawas yang wewenang, tegas, dan tanggung jawabnya diatur dalam anggaran dasar. Mereka yang dapat diangkat menjadi pengawas adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengurus.

Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan yayasan.¹⁹

I. Panti Asuhan

Dalam sistem ini, santunan, bantuan dan pertolongan kepada anak yatim dilakukan dengan melayani kesejahteraan dan kebutuhan fisik, mental dan sosial dengan cara menempatkan mereka dalam sebuah panti asuhan. Yang menjadi dasar dari sistem ini adalah firman Allah,

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْأَجْنَبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat dan tetangga jauh, teman sejawat ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri...” (QS. An-Nisaa’ [4]: 36).

Rasulullah saw. juga bersabda : “Memelihara mereka (anak yatim) akan dimasukkan oleh Allah ke dalam surga.” (HR at-Tirmidzi).

Mereka (anak yatim) mendapat asuhan dan perawatan tanpa tinggal di rumah keluarga mereka atau orang lain, tetapi tinggal di asrama yang disediakan pengurus panti asuhan. Di tempat ini mereka tinggal bersama anak-anak yatim lain yang senasib dan sepenenderitaan. Sistem ini mempunyai dua pola yang diterapkan dalam melakukan pengasuhan dan perawatan, yaitu sebagai berikut :

1. Anak-anak yatim ditempatkan pada rumah-rumah pengasuh bersama keluarganya yang disediakan dalam panti. Keluarga inilah yang mengurus dan mengasuh mereka selama berada di luar kegiatan panti dan sekolah. Tiap rumah ditentukan jumlah santri yang tinggal bersama keluarga pengasuh di dalam panti.

¹⁹ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 1

2. Anak-anak yatim ditempatkan dalam satu asrama bersama-sama. Pemisahan asrama dilakukan hanya berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Pada asrama laki-laki dan perempuan ditugaskan seorang atau beberapa orang pengasuh dan pembina sehari-hari.²⁰

J. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan laporan keuangan entitas nonlaba atau nirlaba, di antaranya sebagai berikut:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sri Nelva Susanti (2020) ²¹	Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten	Deskriptif Kualitatif	(a) dasar pencatatan yang diterapkan di Yayasan MTS Al-Manar Pujud adalah menggunakan basis kas. Artinya aliran kas masuk dan kas keluar atau pendapatan yang diterima serta penerimaan uang dan biaya pada saat transaksi di yayasan MTS Al-Manar Pujud di lakukan pada saat kas benar-benar dikeluarkan, dan di dalam

²⁰ Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 31

²¹ Sri Nelva Susanti, "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019", Tugas Akhir Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020.

		Rokan Hilir Periode 2018-2019	yayasan MTS Al-Manar Pujud hanya menunjukkan laporan posisi keuangan sehingga infomasinya belum akurat; (b) proses akuntansi pada yayasan MTS Al-Manar Pujud belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena pihak yayasan hanya melakukan pencatatan pada buku kas umum dan tidak membuat Jurnal penerimaan kas, tidak melakukan posting ke buku besar, daftar saldo dan jurnal penyesuaian; (c) laporan keuangan yang disajikan yayasan belum sesuai dengan ISAK No. 35 tentang laporan keuangan nonlaba yang terdapat di yayasan MTS Al-Manar Pujud, karena di yayasan MTS Al-Manar Pujud hanya membuat laporan posisi keuangan saja dan laporan yang lain belum dibuat sehingga komponen laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan MTS Al-Manar Pujud belum lengkap.
--	--	-------------------------------------	---

2.	Nofi Lasfita, Muslimin (2020) ²²	Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya	Kualitatif Deskriptif	(a) pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid Al-Mabrur Surabaya masih sederhana yang masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid; (b) masjid Al-Mabrur Surabaya masih belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 karena dalam pembuatan laporan keuangan di masjid Al-Mabrur Surabaya hanya mengacu pada laporan keuangan masjid pada umumnya; (c) sistem penerimaan yang didapatkan oleh masjid Al-Mabrur Surabaya diperoleh dari infaq jum'at, infaq idul fitri, infaq idul adha, infaq donatur dan lain-lain.
3.	Barbara Amelia	Penyusunan Laporan	Studi Kasus	Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan

²² Nofi Lasfita dan Muslimin., "Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik Vol. 1 No. 1*, 2020.

	Kristy (2017) ²³	Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (Studi Kasus : Yayasan Bina Bhakti)		pembahasan, maka laporan keuangan Yayasan Bina Bhakti pada tahun 2016 sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45
4.	Sri Wahyuni (2016) ²⁴	Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada	Studi Kasus	Laporan keuangan panti asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga menyajikan selisih keseluruhan jumlah pemasukan dengan pengeluaran untuk mendapatkan informasi tentang surplus atau defisit dalam bentuk laporan pemasukan dan pengeluaran, sehingga dapat

²³ Barbara Amelia Kristy, “Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (Studi Kasus : Yayasan Bina Bhakti)”, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017.

²⁴ Sri Wahyuni, “Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)”, Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.

		Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Siwi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)		diperoleh laporan aktivitas sederhana yang memadai untuk periode berjalan, dan kelemahan laporan keuangan yang disusun pihak panti asuhan adalah : a) siklus akuntansi pada panti asuhan “Mandhani Siwi” belum lengkap dan belum runtut sesuai dengan standar yang berlaku, b) kelemahan pada laporan aktivitas belum dapat menyajikan informasi mengenai perubahan aktiva bersih, pendapatan dicatat bukan berdasarkan restriksi yang ditentukan oleh sumber pendapatan , begitu halnya juga pada beban, tidak disajikan berdasarkan kriteria fungsional, c) tidak disajikan laporan neraca, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
5.	Lailatul Fitriyah (2016) ²⁵	Penerapan PSAK No.45 Pada	Deskriptif Kualitatif	Panti asuhan Al-Iman ini ternyata hanya membuat laporan keuangan berupa

²⁵ Lailatul Fitriyah, “Penerapan Psak No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember”, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*, 2016.

		Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember		pemasukan dan pengeluaran saja tidak membuat pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 oleh karenanya peneliti mengkonstruk laporan keuangan yang sudah sesuai dengan PSAK 45 yakni penyajian laporan keuangan dihasilkan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tahun 2015 yang sesuai ketentuan PSAK No. 45. Pada laporan perubahan aset neto bahwa di yayasan mengalami kenaikan aset neto dan di dalam laporan arus kas mengalami surplus.
6.	Wahyu Repi, Grace B. Mogi- Nangoi, Heince	Analisis Penerapan Psak No. 45 (Revisi 2011) Tentang	Deskriptif Kualitatif	1. STIKES Muhammadiyah Manado belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan keuangan

	Wokas (2015) ²⁶	Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Stikes Muhammadiyah Manado		<p>nirlaba yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45, karena untuk penyusunannya STIKES Muhammadiyah hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari yayasan yang bentuknya masih berupa neraca saldo.</p> <p>2. STIKES Muhammadiyah belum menilai penyusutan aset, namun baru mencatatnya dalam bentuk inventaris.</p> <p>3. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada STIKES Muhammadiyah telah tercapai, walaupun masih ada informasi-informasi tertentu belum jelas.</p>
7.	Moh Farid	Penyusunan	Kualitatif	1. Yayasan pesantren darul

²⁶ Wahyu Repi, et. al. "Analisis Penerapan Psak No. 45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Stikes Muhammadiyah Manado", *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 03*, 2015.

	Zamroni (2015) ²⁷	Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin	Deskriptif	<p>Mustaghitsin awalnya telah menyusun laporan keuangan, namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran serta jumlah aset yang dimilikinya. Memang bagi yayasan hal tersebut saat ini sudah cukup, namun ke depan dengan prospek yayasan yang cerah penyusunan laporan keuangan yang berdasarkan standart akuntansi menjadi langkah awal yang bagus meski membutuhkan waktu untuk adaptasi.</p> <p>2.Pertimbangan itulah yang mendorong peneliti untuk mencoba menyusun laporan keuangan dalam prospektif PSAK Nomor 45 di yayasan pesantren darul mustaghitsin. Dengan kondisi yayasan yang tidak terlalu komplek format laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 dapat</p>
--	---------------------------------	---	------------	--

²⁷ Moh Farid Zamroni, “*Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin*”, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

				<p>diimplementasikan di yayasan dengan dasar laporan posisi keuangan awal per 31 Maret 2015. Peneliti mencoba untuk menyusun format untuk laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas posisi keuangan.</p> <p>3. Akhirnya peneliti menyusun sebuah format penyusunan laporan keuangan bagi Yayasan Darul Mustaghitsin Kabupaten Lamongan, dengan melakukan pembaruan pada laporan posisi keuangan, serta membuat laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan PSAK 45.</p>
8.	Chenly Ribka S. Pontoh (2013) ²⁸	Penerapan Laporan Keuangan Organisasi	Kualitatif Deskriptif	Gereja BZL (Bukit Zaitun Luwuk) belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai

²⁸ Chenly Ribka S. Pontoh, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Gereja BZL", *Jurnal EMBA (Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 129-139)*, 2013.

		Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Gereja BZL		dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi No. 45 karena untuk penyusunan laporan keuangan telah diatur tersendiri oleh gereja.
9.	Diyani Ade Rizky (2013) ²⁹	Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya	Kualitatif Deskriptif	Yayasan telah menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam PSAK No. 45 dimana yayasan menyusun empat laporan keuangan, gambar struktur organisasi belum disusun, aset bersih yayasan tidak diklasifikasikan kedalam tiga bagian yaitu aset bersh tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen. Kerugian piutang tak tertagih diakui secara langsung, laporan aktivitas telah diklasifikasikan sesuai dengan pembatasannya yaitu tidak terikat, terikat temporer, dan terikat permanen yang sesuai dengan laporan aktivitas

²⁹ Diyani Ade Rizky, "Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7*, 2013.

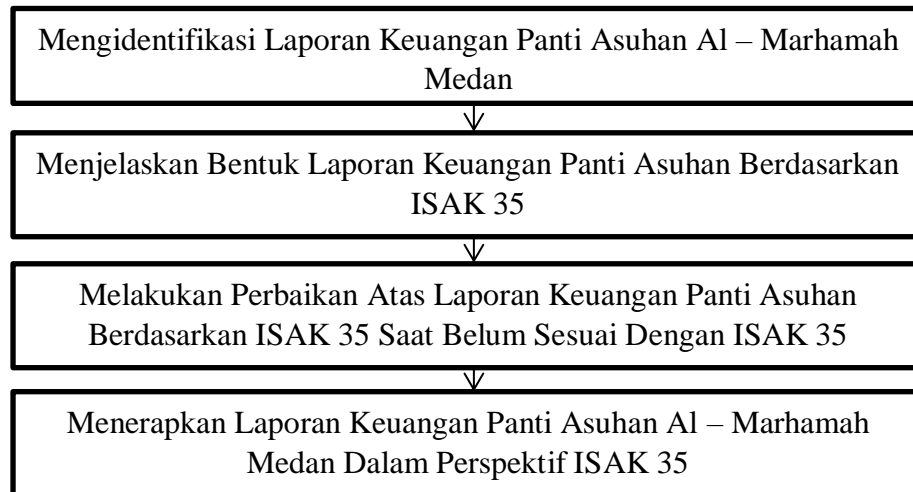
				<p>bentuk B pada PSAK No. 45, laporan arus kas telah disusun sesuai dengan PSAK No. 45 dengan mengambil bentuk metode langsung pada penyusunannya, catatan atas laporan keuangan yang disusun yayasan Yayasan Masjid Al Falah terdapat beberapa perbedaan yaitu, yayasan tidak mencatatkan penerimaan hibah atau wakaf yang telah diterima.</p>
10.	Melisa Mamesah (2013) ³⁰	Penerapan Psak No.45 Pada Gmim Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan	Kualitatif Deskriptif	<p>1. GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada penyajian laporan keuangannya dari segi format laporan keuangan maupun penyusunannya. Gereja hanya menyajikan laporan keuangan dalam bentuk laporan realisasi anggaran sesuai dengan pedoman yang disusun Badan Pekerja</p>

³⁰ Melisa Mamesah, "Penerapan Psak No.45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan", *Jurnal EMBA (Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1717-1728)*, 2013.

				<p>Majelis Sinode dalam Tata Gereja yang dalam PSAK No. 45 disebut sebagai laporan aktivitas.</p> <p>2. GMIM Efrata Sentrum Sonder belum menerapkan PSAK No. 45 pada laporan keuangannya sehingga GMIM Efrata Sentrum Sonder belum memiliki kualitas informasi yang memenuhi syarat dalam memberikan penjelasan bagi para pemakai laporan keuangannya seperti dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.</p>
--	--	--	--	--

K. Kerangka Pemikiran

Pembahasan pada penelitian ini digambarkan pada ilustrasi bagan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Penjelasan atas gambar tersebut, sebagai berikut :

1. Pertama, peneliti mencari atau mencatat informasi mengenai laporan keuangan pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan.
2. Kemudian, menjelaskan bagaimana itu konsep laporan keuangan yang menggunakan ISAK 35, baik itu dari segi informasi maupun cara pengerjaannya.
3. Selanjutnya, peneliti melakukan perbaikan atas laporan keuangan yang mana pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan belum melaksanakannya yaitu sesuai ISAK 35.
4. Terakhir, peneliti menerapkan bagaimana cara membuat laporan keuangan yayasan dalam hal ini laporan keuangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan yang sesuai dengan berdasarkan ISAK 35.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.³¹ Sedangkan, Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.³²

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena yang terjadi, yang mana memperhatikan atau menganalisa data berupa karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan di dalamnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, yang beralamat di Jl. Garuda No. 2 Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2020 sampai Agustus 2021, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

³¹ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4

³² Aan Prabowo dan Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-9)*, h. 5

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek yang ditunjukkan untuk diteliti oleh peneliti.³³ Subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang yaitu :

- a. Kepala Panti Asuhan.
- b. Sekretaris Panti Asuhan, dan
- c. Bendahara Panti Asuhan.

2. Objek penelitian

Adapun yang dimaksud dengan objek penelitian adalah topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.³⁴ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, yang mana hanya laporan keuangan pada tahun 2020 yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian.³⁵ Dalam hal ini yaitu uraian laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya.³⁶ Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak Panti Asuhan Al – Marhamah Medan.

³³ Ismail Nurdin, dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 108

³⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 45

³⁵ Wahyuningsih, et. al, “*Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101)*”, h. 519

³⁶ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2007), h. 79

- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya koran, dokumen, dan bacaan lainnya.³⁷ Dalam hal ini berupa dokumentasi laporan keuangan pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkapkan penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.³⁸

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (indepth interview) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada

³⁷ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi: - Jilid 3*, (Jakarta: ESIS, 2006), h. 110

³⁸ M. Askari Zakariah, et. al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research And Development (R and D)*, (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020), h. 43

kondisi dan situasi yang sebenarnya pula. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (key informan) yang dibutuhkan di wilayah penelitian.³⁹ Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan.

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti.⁴⁰ Pelaksanaannya peneliti akan menggunakan data laporan keuangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan beserta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara memperoleh data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik dalam mengolah data. Teknik analisis data secara kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.⁴¹

Tahapannya adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berupa sesi dokumentasi serta wawancara kepada pihak yang bersangkutan dalam hal ini yaitu para narasumber yang mana terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara Panti Asuhan Al – Marhamah Medan.

³⁹ Sony Lamonisi, “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua Pada Pemerintah Kota Tomohon”, *Jurnal EMBA (Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal. 223-230)*, h. 226

⁴⁰ Jumania Septariani, “Analisis Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap Pelaporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 2 No. 1, Desember 2018, 32-51*, h. 40

⁴¹ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi: - Jilid 3*, h. 111

Dengan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Setelah data diperoleh, lalu dipindahkan dengan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.

3. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data dipindahkan maka selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data yang telah didapat dengan berupa draft wawancara ataupun hasil pengamatan sebelumnya.

4. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Ini merupakan tahap akhir, pada bagian ini peneliti harus mendapatkan hasil berupa kesimpulan dari data apa yang didapat, serta peneliti mampu menyelesaikan masalah yang diambil dengan sebaik mungkin, serta mendapatkan data yang valid guna menyelesaikan atau menerapkan sebuah metode dalam sebuah penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Panti Asuhan Al - Marhamah Medan

Panti Asuhan Al – Marhamah adalah lembaga kesejahteraan sosial anak yang memelihara dan membina anak yatim, piatu, fakir miskin, dan anak-anak terlantar. Panti asuhan ini berasaskan pancasila dan berdasarkan hukum islam (Al-Qur'an dan Al-Hadist). Panti asuhan ini merupakan usaha yang dilandasi ketulusan, semata-mata niat sebagai ibadah terhadap Allah SWT dalam bentuk saling tolong menolong (ta'awun). Panti Asuhan Al – Marhamah ini bersifat mandiri, terbuka, aktif, nirlaba dan bukan organisasi politik dan berupaya sebagai pemersatu umat.

Panti Asuhan Al – Marhamah ini sudah berdiri sejak tanggal 18 Juli 2013 di Kota Bengkulu. Panti Asuhan Al – Marhamah sudah terdaftar di Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-10033.50.10.2014. Pada saat itu, panti asuhan ini terletak di Jalan Puri Gading Cempaka No. 82 RT.06 RW.02 Kel. Penurunan Kec. Ratu Samban, Kota Bengkulu. Panti asuhan ini memutuskan untuk pindah ke Kota Medan pada Juni 2017 karena ada suatu hal. Pada Juni 2017, Panti Asuhan Al – Marhamah menyewa tempat tinggal yang terletak di Jalan Beo No. 78E Kel. Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal Kota Medan. Kemudian, karena masalah keterbatasan tempat tinggal dan masalah kamar mandi, akhirnya pada Mei 2018 panti asuhan ini mencari alternatif tempat tinggal yang lebih besar, luas, dan nyaman untuk anak-anak di panti asuhan tersebut yang terletak di Jalan Garuda No. 2 Kel. Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal Kota Medan sampai saat ini.

b. Letak Geografis Panti Asuhan Al – Marhamah Medan

Panti Asuhan Al – Marhamah Medan merupakan lembaga sosial swasta yang terletak di Jl. Garuda No. 2 Medan yang di dalam cakupan Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal. Secara geografis Kelurahan Sei Sikambing B berbatasan dengan :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Medan Sunggal.
- 2). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Dwi Kora Kecamatan Medan Helvetia.
- 3). Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
- 4). Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Petisah Hulu Kecamatan Medan Baru.

c. Sejarah Perkembangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan

Panti Asuhan Al Marhamah ini didirikan oleh Bapak Syahrial yang juga selaku ketua di panti asuhan tersebut. Beliau bersama istrinya yang bernama Irma Wati di panti asuhan tersebut bersama-sama mendirikan Panti Asuhan Al Marhamah dan juga dibantu oleh beberapa pihak. Alasan yang melatarbelakangi Bapak Syahrial dan Ibu Irma Wati memutuskan untuk mendirikan Panti Asuhan adalah karena mereka ingin memuliakan anak-anak yatim, piatu, dhuafa, dan anak terlantar. Panti Asuhan Al Marhamah dibangun oleh Bapak Syahrial dan istrinya benar-benar dari nol. Tahun pertama panti asuhan itu didirikan tanpa bantuan siapapun, hingga akhirnya tahun-tahun berikutnya dibantu oleh beberapa pihak yaitu teman dan saudara Bapak Syahrial sendiri untuk membantu membuat data-data dan surat-surat yang akan didaftar pada Dinas Sosial Kota Bengkulu. Beberapa tahun setelahnya sudah mendapatkan 2 orang donatur tetap di Bengkulu pada waktu itu. Bapak Syahrial dan istrinya Ibu Irma Wati juga mengaku pernah mengalami jatuh bangun pada saat di Bengkulu.

Mulai dari ada masalah tanah dengan warga setempat, ditipu oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, hingga masalah-masalah lainnya yang membuat anak-anak asuh di panti asuhan tersebut juga merasakan dampaknya. Masalah-masalah yang menimpa panti asuhan tersebut menyebabkan Panti Asuhan Al – Marhamah harus meninggalkan Kota Bengkulu dan akhirnya memilih Kota Medan sebagai tempat untuk memperbaiki kerusakan lama di Panti Asuhan. Kemudian awal kekayaan Panti Asuhan terdiri dari uang tunai sebesar Rp.10.000.000, yang telah dikumpulkan dari dan oleh pendiri. Kekayaan dan keuangan panti asuhan ini dapat berkembang karena usaha panti asuhan, bantuan, sumbangan, hibah, infaq, shodaqoh, wakaf.

d. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan

Panti Asuhan Al Marhamah Medan mempunyai visi “Membina anak yatim, piatu, dan anak terlantar menjadi anak yang mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia.”.

Adapun tiga misi dalam Panti Asuhan Al Marhamah Medan yaitu:

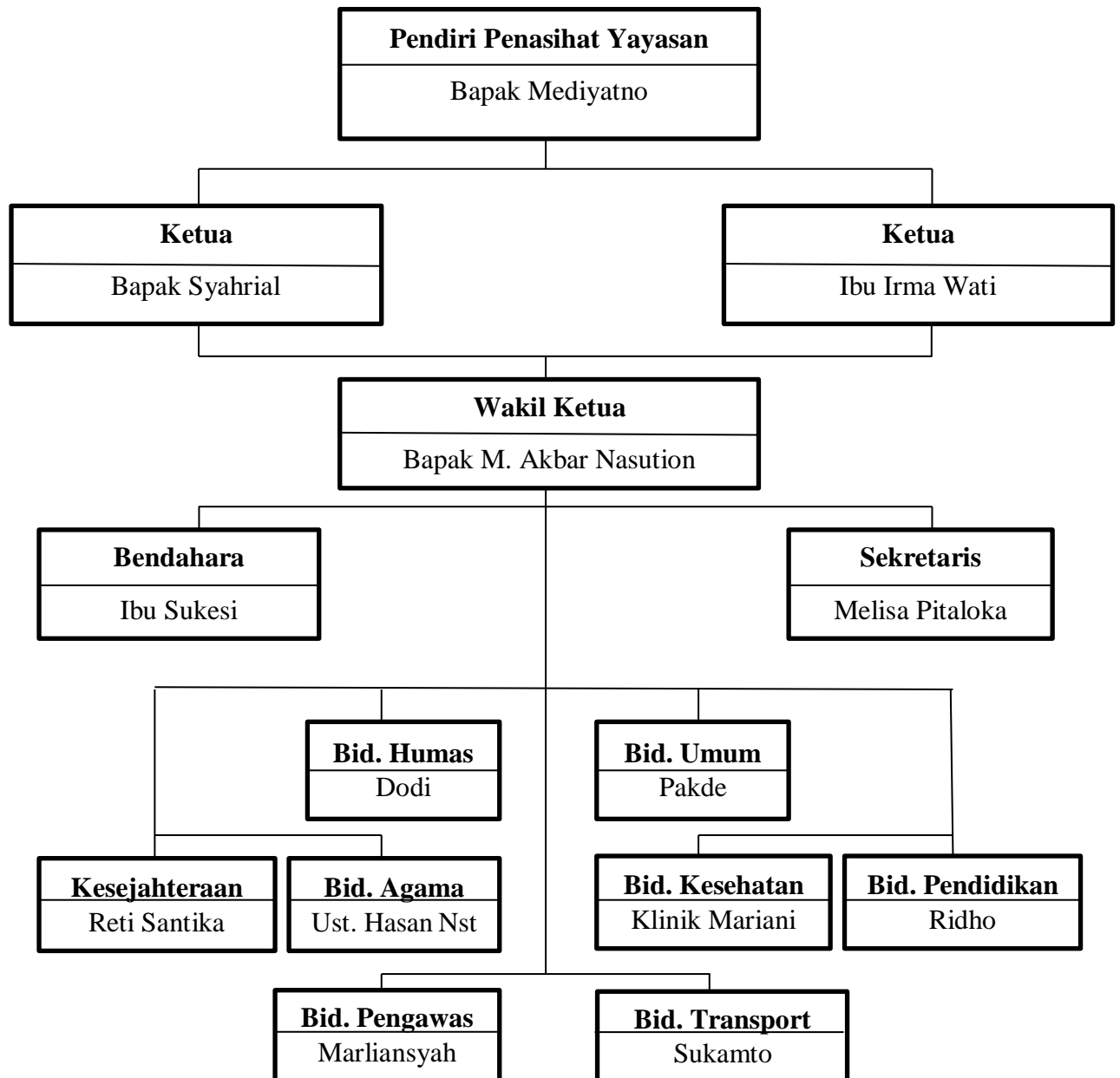
- a. Membina anak yatim piatu, fakir miskin, dan terlantar menempuh pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).
- b. Membekali anak-anak dengan ilmu dunia dan akhirat.
- c. Melatih anak-anak agar disiplin waktu dan saling membantu dalam hal kebaikan.

Tujuan dari Panti Asuhan Al Marhamah Medan yaitu:

- a. Memberikan pendidikan dan pengajaran nilai-nilai agama islam serta kecakapan hidup bagi anak asuh.
- b. Mendidik dan memberikan keteladanan kepada anak asuh dalam membangun sikap mental, pengetahuan atau wawasan, dan keterampilan.
- c. Membentuk generasi yang berkualitas secara moral maupun ilmu pengetahuan dan membantu pemerintah dalam usaha melaksanakan program kesejahteraan anak.

e. Struktur Organisasi Panti Asuhan AI – Marhamah Medan

Berikut adalah struktur atau bagan dari kepengurusan di Panti Asuhan AI – Marhamah Medan :



Gambar 4.1

Bagan Struktur Organisasi Panti Asuhan AI – Marhamah Medan

f. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan AI – Marhamah Medan

Sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang mendukung kegiatan di dalam panti asuhan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki sebagai berikut :

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana Panti Asuhan AI – Marhamah Medan

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Kamar Tidur	9
2.	Kamar Mandi	7
3.	Dapur	2
4.	Ruang Makan	1
5.	Ruang Tamu	2
6.	Ruang Sholat	1
7.	Lapangan Bermain	1
8.	Mesin Cuci	1
9.	Televisi	1
10.	Gudang	1

Sumber : Panti Asuhan AI – Marhamah Medan ⁴²

2. Penemuan Lapangan

a. Penyajian Laporan Keuangan Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan.

Laporan keuangan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditor, calon kreditor dan para pemakai lain dalam membuat

⁴² Safira Ainurrahma, “Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan AI – Marhamah Kelurahan Sei Sikambang B Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan”, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara (USU) Medan, 2020), h. 33

keputusan investasi, kredit, dan keputusan lainnya. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting sebagai dasar untuk mengalokasikan dana-dana investasi secara efisien dan produktif. Selain itu, perusahaan-perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak-kontrak yang ditujukan kepada pihak perusahaan atau pemangku kepentingan di dalamnya.⁴³

Adapun hasil wawancara dengan Bendahara Panti Asuhan AI – Marhamah Medan yaitu Ibu Sukei, beliau mengatakan:

“Berhubung dengan bagian tugas saya disini adalah mengatur dan mengelola keuangan melakukan transaksi pembelian/pembayaran keperluan panti asuhan maka alasan saya dan panti ini belum menggunakan ISAK 35 dikarenakan tidak mengetahui dan memahami apa itu ISAK 35, baik dalam aplikasinya ataupun teorinya. Berdasarkan hal tersebut kami hanya menggunakan sistem manual dalam mengatur serta mengelola keuangan yang mana sudah kami lakukan dari awal panti asuhan ini berdiri.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sukei selaku Bendahara Panti Asuhan AI – Marhamah Medan dapat diambil kesimpulan, bahwa dalam proses mengatur dan mengelola yang dikerjakan oleh pihak bendahara masih belum menerapkan ISAK 35, dikarenakan beberapa alasan yang mana itu mengakibatkan laporan keuangan pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan masih menggunakan sistem manual yaitu pencatatan masuk dan keluar saja.

Selain mewawancarai Bendahara, pada kesempatan ini juga Sekretaris Panti Asuhan AI – Marhamah Medan yaitu Ibu Melisa Pitaloka, beliau memberikan penjelasannya berdasarkan hasil wawancara berikut:

⁴³ Bambang Subroto, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), h. 2

⁴⁴ Sukei, Bendahara Panti Asuhan AI – Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 juni 2021

“Tugas saya disini adalah melakukan pencatatan pendapatan dan beban, menyusun dan membuat proposal serta mengurus segala keperluan administrasi. Pada keseharian saya membuat laporan pendapatan dan pengeluaran secara manual yaitu kas masuk dan kas keluar. Jika ditanya kendala, tentu ketidaktahuan saya akan informasi tentang ISAK 35 dan selama ini dengan laporan keuangan sistem manual sederhana masih tidak dipermasalahkan oleh pihak yayasan serta donatur maka dari itu saya tidak berpikir untuk mengubah atau memperbaiki pencatatan tersebut.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Melisa Pitaloka selaku Sekretaris Panti Asuhan Al – Marhamah Medan dapat diambil kesimpulan, bahwa pihak pengelola panti atau pun pihak yayasan masih belum tahu akan informasi tentang hal baru yang mana maksudnya adalah tentang pencatatan serta penyajian laporan keuangan dalam hal ini adalah ISAK 35. Untuk itu ada baiknya laporan atau sistem pencatatan diperbaharui menjadi lebih modern maksudnya mengikuti perkembangan yang ada, guna meningkatkan kualitas dan kredibilitas pihak pengurus serta panti asuhan itu sendiri dalam mengelola atau mencatat laporan keuangan.

b. Pelaksanaan ISAK 35 Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan.

Pada tanggal 11 April 2019, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Berdasarkan ISAK 35, laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, berdasarkan ISAK 35 juga, entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan

⁴⁵ Melisa Pitaloka, Sekretaris Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 juni 2021

jumlah sumber daya yang diberikan. Pengguna laporan keuangan entitas seperti ini umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:

- a. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta
- b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.⁴⁶

Menyikapi tentang ISAK 35, sebagaimana hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu Sekretaris Panti Asuhan AI – Marhamah Medan Ibu Melisa Pitaloka, sebagai berikut:

“Kenapa belum menggunakan, dikarenakan terdapat beberapa masalah yang ada. Salah satunya dengan minimnya informasi atau pengetahuan yang didapatkan, baik itu dari ketua sampai pengurus yang lain tentang apa dan bagaimana ISAK 35 tersebut, kemudian tidak pernah dipermasalahkan oleh pihak ketiga maka dari itu sistem metode pencatatan tidak pernah berubah sampai sekarang.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Melisa Pitaloka mengenai permasalahan dalam penerapan ISAK 35 dapat disimpulkan, bahwa memang begitu pentingnya informasi dan pengetahuan tentang sebuah konsep baru, agar para pelaku atau pemakai dapat menerapkannya, dengan terlebih dahulu memahami apa dan bagaimana sebuah konsep tersebut. Kemudian juga, selain Sekretaris Panti Asuhan AI – Marhamah Medan, juga dimintai keterangan yaitu Bendahara Panti Asuhan AI – Marhamah Medan Ibu Sukesri, hasilnya sebagai berikut:

“Sama seperti yang disampaikan oleh Ibu Sekretaris bahwa memang kendalanya adalah minimnya informasi akan ISAK 35,

⁴⁶ Harnovinsah, et. al., *Isu Kontemporer Akuntansi Publik*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 248

⁴⁷ Melisa Pitaloka, Sekretaris Panti Asuhan AI – Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 juni 2021

bahkan saya sendiri baru mendengarnya sekarang, jadi sulit bagi kami jika harus menerapkan tanpa aba-aba atau informasi sebelumnya, untuk masalah kegunaannya sudah pasti agar lebih baik lagi buat laporan keuangan, kami memahami itu begitu juga dengan dampak positif yang lainnya, tapi balik lagi seperti apa yang kami katakan diawal, pentingnya informasi dan pemahaman akan apa itu ISAK 35 sebelum memulainya”⁴⁸

Berdasarkan hasil petikan wawancara tersebut sudah jelas bahwa permasalahan atau kendala utama yang dihadapi adalah minimnya informasi yang masuk kepada pihak pengurus yayasan dalam hal ini Panti Asuhan AI – Marhamah Medan terhadap Laporan Keuangan ISAK 35.

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Laporan Keuangan Panti Asuhan AI – Marhamah Medan Yang Belum Menggunakan ISAK 35.

Setiap entitas baik itu *profit* atau *non profit* sama-sama membuat sebuah laporan keuangan demi kelangsungan hidup entitas tersebut, demi juga mengevaluasi bagaimana kinerja entitas selama setahun kebelakang. Terlebih lagi, bagi pihak entitas nonlaba atau nirlaba yang mana sumber pendanaan salah satunya bersumber dari donatur, yang mana pula membutuhkan pembukuan atau pembuktian atas transaksi atau apa saja yang menjadi catatan di dalam laporan keuangan agar para donatur lebih percaya kepada entitas tersebut untuk menyumbangkan uang ataupun hal lainnya terhadap entitas tersebut. Pihak entitas perlu membuat laporan keuangan dengan baik, maksudnya dapat dipertanggungjawabkan dan lebih baik kedepannya.

Dalam hal ini adalah laporan pemasukan dan pengeluaran pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tahun 2020, sebagai berikut:

a. Laporan Pemasukan/Sumbangan

⁴⁸ Sukei, Bendahara Panti Asuhan AI – Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 juni 2021

Tabel 4.2
Laporan Pemasukan/Sumbangan

Pemasukan Tahun 2020	
Bulan	Nilai
Januari	63.482.000
Februari	50.025.000
Maret	45.940.000
April	51.927.000
Mei	57.425.000
Juni	50.930.500
Juli	74.910.000
Agustus	83.872.500
September	47.662.000
Oktober	57.061.000
November	50.895.000
Desember	58.920.000
Total Pemasukan	693.050.000

Sumber : Panti Asuhan Al – Marhamah Medan

b. Laporan Pengeluaran

Tabel 4.3
Laporan Pengeluaran

Pengeluaran Tahun 2020	
Bulan	Nilai
Januari	42.482.000
Februari	44.346.000
Maret	82.177.500
April	46.176.000
Mei	49.967.500
Juni	48.982.500
Juli	62.203.900
Agustus	80.027.500
September	46.193.000
Oktober	54.714.500
November	49.327.000
Desember	54.810.000
Total Pengeluaran	661.407.400

Sumber : Panti Asuhan Al – Marhamah Medan

2. Laporan Keuangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan
Berdasarkan ISAK 35.

a. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tepatnya di tahun 2020 belum menyusun laporan penghasilan komprehensif dalam laporan keuangannya. Seharusnya entitas nirlaba atau nonlaba menggunakan konsep terbaru yaitu ISAK 35 guna mendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut. Dalam laporan penghasilan komprehensif yang sesuai ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai segala pendapatan dan beban yang dijalankan entitas. Berikut laporan penghasilan komprehensif Panti Asuhan AI – Marhamah Medan Tahun 2020.

Tabel 4.4

Laporan Penghasilan Komprehensif

Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan tanpa batasan	Rp. 681.645.000
Jasa layanan	-
Penghasilan investasi jangka pendek	-
Penghasilan investasi jangka panjang	-
Lain – lain	-
<i>Total Pendapatan</i>	Rp. 681.645.000
<i>Beban</i>	
Konsumsi Beras	Rp. (88.650.000)
Honor Pegawai	Rp. (93.750.000)

Makanan dan Minuman	Rp. (151.307.500)
Bahan Bakar	Rp. (10.090.000)
Pakaian dan Sepatu	Rp. (30.143.000)
Uang Sekolah/Pendidikan	Rp. (83.479.500)
Alat Sekolah	Rp. (27.727.900)
Honor Guru Privat	Rp. (6.525.000)
Uang Saku	Rp. (48.559.000)
Kesehatan	Rp. (34.109.500)
Pemeliharaan Inventaris	Rp. (7.642.000)
Pemeliharaan Asrama	Rp. (2.505.000)
Pemeliharaan Alat Rumah Tangga	Rp. (11.008.000)
Listrik	Rp. (13.973.000)
Air Minum/PAM	Rp. (2.458.000)
Angkutan/Transport	Rp. (3.361.000)
Telepon	Rp. (2.229.000)
Biaya Kantor	Rp. (2.500.000)
Sewa Gedung	Rp. (40.000.000)
Lain – lain	Rp. (1.390.000)
Total Beban	Rp. (661.407.400)
Surplus (Defisit)	Rp. 20.237.600
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan dengan pembatasan	Rp. 1.680.000
Penghasilan lain dengan pembatasan	Rp. 11.405.000
Total Pendapatan	Rp. 13.085.000
Beban	
Kerugian akibat kebakaran	-
Biaya kegiatan internal	(Rp. 1.680.000)
Total Beban	(Rp. 1.680.000)

<i>Surplus (Defisit)</i>	Rp. 11.405.000
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp. 31.642.600

Dapat diketahui bahwa pendapatan tanpa batasan dari pemberi sumber daya senilai Rp. 681.645.000,- selama tahun 2020. Sedangkan beban tanpa pembatasan senilai Rp. 661.407.400,- selama tahun 2020. Sehingga secara keseluruhan pihak entitas nirlaba atau nonlaba dalam hal ini Panti Asuhan Al – Marhamah Medan mengalami *surplus* sebesar Rp. 20.237.600. Sedangkan total pendapatan dengan batasan dari sumber daya sebesar Rp. 13.085.000, dan beban akibat kegiatan internal sebesar Rp. 1.680.000. Jadi, secara keseluruhan total penghasilan komprehensif sebesar Rp. 31.642.600.

b. Laporan Arus Kas

Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2020. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yaitu sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan. Berikut laporan arus kas Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020.

Tabel 4.5

Laporan Arus Kas

Panti Asuhan Al – Marhamah Medan
Laporan Arus Kas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp. 681.645.000
Kas dari hasil usaha	Rp. 11.405.000
Kas dari pendapatan jasa	-
Bunga yang diterima	-
Penerimaan lain-lain	-
Bunga yang dibayarkan	-
Pemeliharaan Inventaris	Rp. (7.642.000)
Pemeliharaan Asrama	Rp. (2.505.000)
Pemeliharaan Alat Rumah Tangga	Rp. (11.008.000)
Kas yang dibayarkan kepada pegawai	Rp. (93.750.000)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	Rp. 578.145.000
AKTIVITAS INVESTASI	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	-
Penerimaan dan penjualan investasi	-
Pembelian Investasi	-
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	-
AKTIVITAS PENDANAAN	
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi:</i>	
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	-
Investasi bangunan	-
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>	
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-

<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	-
Biaya konsumsi beras	Rp. (88.650.000)
Biaya makanan dan minum	Rp. (151.307.500)
Biaya bahan bakar	Rp. (10.090.000)
Biaya pakaian dan sepatu	Rp. (30.143.000)
Biaya uang sekolah/pendidikan	Rp. (83.479.500)
Biaya alat sekolah	Rp. (27.727.900)
Beban gaji guru privat	Rp. (6.525.000)
Beban uang saku	Rp. (48.559.000)
Biaya kesehatan	Rp. (34.109.500)
Beban listrik	Rp. (13.973.000)
Biaya air minum/PAM	Rp. (2.458.000)
Biaya angkutan/transport	Rp. (3.361.000)
Biaya telepon	Rp. (2.229.000)
Biaya kantor	Rp. (2.500.000)
Beban sewa gedung	Rp. (40.000.000)
Beban lain – lain	Rp. (1.390.000)
Total Keseluruhan	Rp. 546.502.400
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp. 31.642.600
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp. 9.543.100
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp. 41.185.700

Pada laporan arus kas Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35 memberikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelola pihak panti asuhan yaitu sebesar Rp. 693.050.000, dana tersebut digunakan untuk

membayai seluruh aktivitas panti asuhan yang berjumlah sebesar Rp. 661.407.400, sehingga pihak panti asuhan mengalami *surplus* sebesar Rp. 31.642.600, serta dapat kita ketahui saldo kas akhir panti asuhan sebesar Rp. 41.185.700.

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan belum menyajikan laporan perubahan aset neto pada tahun 2020 maupun tahun-tahun sebelumnya. Pihak panti asuhan perlu menyusun laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui *surplus (defisit)* aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Berikut laporan perubahan aset neto Panti Asuhan AI – Marhamah Medan tahun 2020.

Tabel 4.6

Laporan Perubahan Aset Neto

Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	
Laporan Perubahan Aset Neto	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	Rp. 9.543.100
<i>Surplus (defisit) tahun berjalan</i>	Rp. 20.237.600
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp. 11.405.000
Saldo Akhir	Rp. 41.185.700
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>	
Saldo awal	-
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	-

Saldo Akhir	-
Total	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo awal	-
<i>Surplus (defisit)</i> tahun berjalan	Rp. 11.405.000
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	(Rp. 11.405.000)
Saldo Akhir	
TOTAL ASET NETO	Rp. 41.185.700

Pada laporan perubahan aset neto Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35, didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan tahun 2019 sebesar Rp. 9.543.100 dan berubah menjadi Rp. 41.185.700, dikarenakan panti asuhan mengalami *surplus* sebesar Rp. 20.237.600, serta ada penambahan dari aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sebesar Rp. 11.405.000. Sehingga bisa dipastikan keseluruhan aset neto panti asuhan pada tahun 2020 sebesar Rp. 41.185.700.

d. Laporan Posisi Keuangan

Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35 pada tahun 2020. Dengan tidak menyusun laporan posisi keuangan maka entitas tidak dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki. Maka dari itu dengan menyusun laporan posisi keuangan dan juga sesuai dengan ISAK 35, pihak panti asuhan dapat melihat informasi keuangan secara detail. Berikut laporan posisi keuangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020.

Tabel 4.7
Laporan Posisi Keuangan

Panti Asuhan AI – Marhamah Medan	
Laporan Posisi Keuangan	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	
ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kas	Rp. 37.185.700
Piutang bunga	-
Investasi jangka pendek	-
Aset lancar lain : Perlengkapan	Rp. 4.000.000
Total Aset Lancar	Rp. 41.185.700
<i>Aset Tidak Lancar</i>	
Properti Investasi	-
Investasi Jangka Panjang	-
Aset tetap	-
Total Aset Tidak Lancar	-
TOTAL ASET	Rp. 41.185.700
LIABILITAS	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	
Pendapatan diterima dimuka	-
Utang jangka pendek	-
Total Liabilitas Jangka Pendek	-
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	
Utang jangka panjang	-
Liabilitas imbalan kerja	-
Total Liabilitas Jangka Panjang	-

<i>Total Liabilitas</i>	-
ASET NETO	
<i>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</i>	Rp. 41.185.700
<i>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</i>	
Total Aset Neto	Rp. 41.185.700
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp. 41.185.700

Pada laporan posisi keuangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp. 37.185.700 sedangkan aset lancar lain berupa perlengkapan sebesar Rp. 4.000.000, sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp. 41.185.700. Selama tahun 2020 Panti Asuhan Al - Marhamah Medan tidak memiliki utang sehingga liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan kosong.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan belum menyajikan laporan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2020. Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan catatan atas laporan keuangan, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan Panti Asuhan Al – Marhamah Medan tahun 2020.

Catatan yang disajikan merupakan penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan

Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan.

Catatan A : Sumbangan dengan pembatasan diperoleh dari sumbangan eksternal, dan sumbangan baju bekas.

Keterangan	D	K
Kas	Rp. 1.180.000	
Sumbangan barang		Rp. 1.180.000
Kas	Rp. 500.000	
Sembako		Rp. 500.000

Tabel 4.8

Sumbangan Dengan Pembatasan

Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Terendah Penjualan	Total
Jilbab	12	Rp. 10.000	Rp. 120.000
Baju muslimah	15	Rp. 15.000	Rp. 225.000
Baju koko	15	Rp. 15.000	Rp. 225.000
Rok	16	Rp. 10.000	Rp. 160.000
Celana	12	Rp. 20.000	Rp. 240.000
Kaos	14	Rp. 15.000	Rp. 210.000
Jumlah Barang Bekas Masuk			Rp. 1.180.000

Catatan B : Penghasilan lain dengan pembatasan sebesar Rp. 11.405.000, yang diperoleh dari hasil usaha sampingan.

Keterangan	D	K
Kas	Rp. 11.405.000	
Pendapatan		Rp. 11.405.000

Catatan C : Biaya kegiatan internal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan internal entitas, yakni kegiatan lomba 17 agustus menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia, beserta acara makan- makan pada malam hari nya.

Tabel 4.9
Biaya Kegiatan Internal

Keterangan	Jumlah
Kerupuk	Rp. 20.000
Karung goni	Rp. 50.000
Kelereng	Rp. 15.000
Buku tulis	Rp. 65.000
Pulpen dan Pensil	Rp. 50.000
Tali tambang	Rp. 140.000
Hadiah	Rp. 500.000
Makan - makan	Rp. 840.000
Total Pengeluaran	Rp. 1.680.000

Catatan D : Aset neto yang dibebaskan dengan pembatasan, merupakan aset yang telah diberikan sumber daya dengan pembatasan dan sudah memperoleh keuntungan. Karena tujuan pemberi sumber daya (digunakan untuk usaha) telah terpenuhi, maka keuntungan ini dapat dibebaskan dari batasan sumber daya.

Catatan E : Aset lancar lain sebesar Rp. 4.000.000 diperoleh dari sumbangan perlengkapan berupa barang yang diberikan pemberi sumber daya dengan pembatasan dikurangi hasil sumbangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk laporan keuangan pada Panti Asuhan AI – Marhamah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.
2. Bagi pihak Panti Asuhan AI – Marhamah Medan banyak manfaat yang diperoleh dengan di laksanakan ISAK 35 pada laporan keuangan mereka beberapa diantaranya:
 - a. Meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut.
 - b. Untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan.
 - c. Untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui *surplus (defisit)* aset panti asuhan dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya.
 - d. Dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Panti Asuhan AI – Marhamah Medan diharapkan untuk tahun-tahun berikutnya dapat menyajikan laporan keuangan sesuai konsep yang berlaku agar dapat mempermudah dan membuat dalam penyajian laporan keuangannya lebih berkualitas.

2. Peneliti selanjutnya agar dalam menerapkan ISAK 35 pada laporan keuangan entitas nonlaba lainnya secara lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahma, Safira. 2020. *“Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Al – Marhamah Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan”*, Skripsi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (USU) Medan.
- Amelia Kristy, Barbara. 2017. *“Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (Studi Kasus : Yayasan Bina Bhakti)”*, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Asikin, Zainal dan L. Wira Pria Suhartana, *Pengantar Hukum Perusahaan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Bastian , Indra, *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Christy, Nisa Novia Avien, *Pengantar Akuntansi*, Semarang: Radna Andi Wibowo, 2019.
- Fitriyah, Lailatul. 2016. *“Penerapan Psak No.45 Pada Organisasi Nirlaba Yayasan Panti Asuhan Al-Iman Wuluhan Jember”*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember.
- Harmain, Hendra., et. al., *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*, Medan: Madenatera, 2019.
- Harmain, Hendra., et. al., *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Medan: Madenatera, 2019.
- Harnovinsah, et. al., *Isu Kontemporer Akuntansi Publik*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 September 2007*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.

- Ikhsan, Arfan., et. al., *Analisa Laporan Keuangan Edisi 2*, Medan: Madenatera, 2018.
- Janis, Raisa Stephanie, dan Novi S. Budiarmo. 2017. “*Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Jemaat GMIST PNIEL Biau Kab, Kep.Sitaro*”, *Jurnal Accountability* (Vol. 06, Nomor 01, 2017, 103-111).
- Lamonisi, Sony. 2016. “*Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Tomohon*”, *Jurnal EMBA* (Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal. 223-230).
- Lasfita, Nofi, dan Muslimin. 2020. “*Analisis Penerapan ISAK No. 35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya*”, *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik* Vol. 1 No. 1.
- Madura, Jeff, *Pengantar Bisnis 1 (ed. 4) HVS*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Mamesah, Melisa. 2013. “*Penerapan Psak No.45 Pada GMIM Efrata Sentrum Sonder Kaitannya Dengan Kualitas Informasi Laporan Keuangan*”, *Jurnal EMBA* (Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1717-1728).
- Marlinah, Andi, dan Ali Ibrahim. 2018. “*Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK NO.45 (Studi Masjid Al-Markaz, Al-Islami Jenderal M. Jusuf)*”, *Akmen Jurnal Ilmiah* Vol. 01 No. 01.
- Maryati, Kun dan Juju Suryawati, *Sosiologi: - Jilid 3*, Jakarta: ESIS, 2006.
- Muhsin, *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Nelva Susanti, Sri. 2020. “*Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019*”, Tugas Akhir Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Nur, Sri Wahyuni, *Akuntansi Dasar Teori & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Makassar: Cendekia Publisher, 2020.

- Pitaloka, Melisa, Sekretaris Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 juni 2021
- Pontoh, Chenly Ribka S., 2013. "*Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No.45 Pada Gereja BZL*", Jurnal EMBA (Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 129-139).
- Prabowo, Aan dan Heriyanto. 2013. "*Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang*", Jurnal Ilmu Perpustakaan (Volume 2, Nomor 2).
- Q.S Al-Baqarah (2): 282.
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Repi, Wahyu, et. al. 2015. "*Analisis Penerapan Psak No. 45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Pada Stikes Muhammadiyah Manado*", Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 15 No. 03.
- Ritonga, Mahyudin, et. al., *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rizky, Diyani Ade. 2013. "*Analisis Penerapan PSAK No. 45 Pada Yayasan Masjid Al Falah Surabaya*", Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 2 No. 7.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. "*Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al-Qur'an*", Jurnal Ilmu Dakwah Volume 39 No 1, 32-44.
- Septariani, Jumania. 2018. "*Analisis Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap Pelaporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Banyuasin*", Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR) Vol. 2 No. 1, Desember 2018, 32-51.
- Subroto, Bambang, *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik Kajian Teori dan Empiris*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.
- Sukesi, Bendahara Panti Asuhan Al – Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 21 juni 2021

- Syahrial, Ketua Panti Asuhan Al-Marhamah Medan, wawancara di Medan, tanggal 9 desember 2020
- Tugiman, Sehat, *Bahasa Ind SD/MI Kls 4 (2006)*, Jakarta: Grasindo, 2006
- Wahyuni, Sri. 2016. “*Evaluasi Implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Panti Asuhan “Mandhani Sivi” PKU Muhammadiyah Purbalingga)*”, Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Wahyuningsih, et. al. 2018. “*Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As-Salam Manado (Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 101)*”, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(2), 512-528.
- Waluya, Bagja, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT. Grafindo Media Pratama, 2007.
- Zakariah, M. Askari, et. al, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research And Development (R and D)*, Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020.
- Zamroni, Moh Farih. 2015. “*Penyusunan Laporan Keuangan Dalam Perspektif PSAK Nomor 45 di Yayasan Darul Mustaghitsin*”, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

LAMPIRAN I

Daftar Wawancara

Kepada Ketua Panti Asuhan :

1. Apa latar belakang pendidikan anda?
2. Kapan panti asuhan ini berdiri?
3. Siapa pendiri panti asuhan ini?
4. Mengapa nama panti asuhan ini Al – Marhamah?
5. Sudah berapa lama anda menjadi ketua panti asuhan?
6. Apa latar belakang didirikannya panti asuhan ini?
7. Apa visi dan misi panti asuhan ini?
8. Apakah panti asuhan ini pernah mengalami suatu permasalahan selama beroperasi?
9. Berapa jumlah anak asuh pada panti asuhan ini?
10. Berapa jumlah pengasuh di panti asuhan ini?
11. Bagaimana tingkat pendidikan anak-anak panti asuhan disini?
12. Adakah program pembelajaran rutin bagi anak-anak di panti asuhan?
13. Apakah panti asuhan ini ada menjalin kerjasama dengan pihak lain?
14. Apakah anda pernah mengalami kendala dalam memimpin panti asuhan ini?
15. Apa harapan anda kedepannya terhadap panti asuhan ini?

Kepada Bendahara Panti Asuhan : (Mengatur dan mengelola keuangan, melakukan transaksi pembelian / pembayaran keperluan panti asuhan)

1. Apa latar belakang pendidikan anda?
2. Berapa lama anda bekerja di panti asuhan ini?
3. Apa saja yang anda kerjakan di dalam operasional panti asuhan ini?
4. Bagaimana cara mengatur pendapatan pada panti asuhan ini?
5. Bagaimana cara mengatur pengeluaran biaya-biaya pada panti asuhan ini?
6. Pada operasionalnya pendapatan digunakan untuk keperluan apa saja?
7. Keperluan apa saja yang paling besar dan paling sedikit bebannya?

8. Apakah anda pernah mendengar tentang ISAK 35?
9. Bagaimana tanggapan anda terhadap konsep penyajian laporan keuangan yang semakin terbaru dan berkembang?
10. Mengapa masih belum menggunakan konsep penyajian laporan keuangan yang terbaru dalam hal ini ISAK 35?
11. Apakah anda tahu kegunaan atau dampak dari dipergunakannya konsep ISAK 35 terhadap laporan keuangan panti asuhan?
12. Kendala apa saja yang anda alami selama menjadi bendahara panti asuhan?
13. Apakah pernah terjadi kesalahan baik itu dalam mengelola keuangan ataupun pembayaran?
14. Apakah ada investasi atau kegiatan yang membuat dana itu berputar atau menghasilkan pemasukan?
15. Bagaimana anda menyikapi harga-harga bahan pokok yang tidak stabil, mengingat tugas anda sebagai bendahara dalam mengelola keuangan?

Kepada Sekretaris Panti Asuhan : (Melakukan pencatatan pendapatan dan beban, menyusun dan membuat proposal, mengurus segala keperluan berkas)

1. Apa latar belakang pendidikan anda?
2. Berapa lama anda menjadi sekretaris di panti asuhan ini?
3. Berapa jumlah anak asuh putra dan putri (yatim, piatu, dan terlantar)?
4. Bagaimana cara panti asuhan mendapatkan sumbangan?
5. Pendapatan / sumbangan terbesar dari pihak mana?
6. Panti asuhan ini memiliki rekening di Bank apa saja?
7. Dalam pencatatan beban apa yang terbesar di panti asuhan ini?
8. Bagaimana proses penyajian laporan keuangan pada panti asuhan ini?
9. Apa kendalanya sehingga dalam pencatatan atau penyajian masih belum sesuai konsep ISAK 35?
10. Laporan keuangan apa saja yang dibuat?
11. Laporan keuangan biasanya ditujukan ke pihak mana?
12. Aset apa saja yang dimiliki panti asuhan ini?
13. Kendala apa saja yang anda alami selama menjadi sekretaris panti asuhan ini?

14. Apakah anda pernah melakukan kesalahan dalam melakukan pencatatan?
15. Apa risiko atau konsekuensi yang anda dapat jika melakukan kesalahan dalam bekerja?

LAMPIRAN III

Dokumentasi/Wawancara







LAMPIRAN IV

Surat Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-5550/EB.III/KS.02/12/2020

08 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Panti Asuhan Al - Marhamah Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Jevri Ansari
NIM : 0502173459
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Mencirim, 02 Desember 1998
Program Studi : Akuntansi Syariah
Semester : VII (Tujuh)
Alamat : Jl. jati pasar IV dusun II A Kelurahan Sei Mencirim Kecamatan Sunggal

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Panti Asuhan Al - Marhamah Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA PANTI ASUHAN AL - MARHAMAH MEDAN)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Desember 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
dan Kerjasama



Digitally Signed

Dr. Nurlaila, SE, Ak, MA
NIP. 197505212001122002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

LAMPIRAN V

Surat Balasan Riset

PANTI ASUHAN AL – MARHAMAH MEDAN

Jl. Garuda No. 2 Kel. Sei Sikambing B, Kec. Medan Sunggal Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara
No. Telp. 0853 5989 3385 / 0856 3365 630, No. Rek. 1499.01.001297.53.5 / 0900 8062 01

Nomor : 31/AM/VII/2021

Medan, 31 Juli 2021

Lamp : -

Kepada Yth :

Hal : Selesai Riset

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Sumatera
Utara

di, -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb

Dengan hormat, Pengurus Panti Asuhan Al – Marhamah Medan menyatakan dengan ini bahwa, peneliti yang bersangkutan :

NAMA : JEVRI ANSARI

NIM : 0502173459

JUDUL PENELITIAN : Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Panti Asuhan Al – Marhamah Medan)

Adalah benar telah melaksanakan Riset/penelitian di Panti Asuhan Al – Marhamah Medan. Dengan disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Ketua Panti Asuhan Al – Marhamah Medan



LAMPIRAN VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Jevri Ansari
2. NIM : 0502173459
3. Tempat/Tgl Lahir : Sei Mencirim, 02 Desember 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Jl. Jati Pasar IV Dusun II Sei Mencirim, Kec.
Sunggal Kab. Deli Serdang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Muhammadiyah 29 Sei Mencirim, Sunggal Berijazah Tahun 2011
2. Tamatan SMP Negeri 1 Sunggal Berijazah Tahun 2014
3. Tamatan SMK Negeri 1 Kutalimbaru Berijazah Tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Tahun 2020-2021 Ketua Bidang Seni Budaya dan Olahraga Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) UIN Sumatera Utara.